

ABSTRAK

Perilaku masyarakat berhubungan dengan pembentukan budaya masyarakat. Unsur utama dalam pembentukan budaya adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan minimum dan selanjutnya untuk lebih improve terhadap hidupnya manusia membutuhkan kebutuhan lanjutan (Bronislaw Malinowski dalam Susanto, 1983).

Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Semarang sendiri sudah melakukan alih fungsi pasar Kobong di Rejomulyo yang dulunya digunakan sebagai tempat Rumah Potong Unggas (RPU) menjadi Taman Rejomulyo. Perubahan pasar menjadi taman ini memicu adaptasi budaya masyarakat, baik dari segi perilaku seperti adanya fenomena menjemur pakaian, membuang sampah, tidur di Taman Rejomulyo dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti beralih profesi.

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk mengetahui adaptasi budaya masyarakat terhadap perubahan Pasar Kobong menjadi Taman Rejomulyo sebagai ruang publik kota. Sasaran yang digunakan adalah 1) Menganalisis karakteristik Taman Rejomulyo 2) Menganalisis bentuk adaptasi masyarakat dan 3) Menganalisis pembentuk adaptasi budaya masyarakat. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah perubahan Pasar Kobong menjadi Taman Rejomulyo berpengaruh terhadap perubahan perilaku dan kondisi perekonomian masyarakat sekitar Taman Rejomulyo sehingga menimbulkan adaptasi budaya masyarakat. Adaptasi budaya yang terjadi membuat Taman Rejomulyo masuk dalam kategori Body Territory yaitu personal space yang bersifat individual. Faktor yang mempengaruhi adaptasi budaya ini didominasi oleh faktor pendapatan dan crowding (kesumpekan).

Demi terciptanya lingkungan yang lebih baik di sekitar Taman Rejomulyo diharapkan pemerintah, masyarakat maupun swasta dapat bekerja sama dalam merawat Taman Rejomulyo agar tidak ditemukan lagi aktivitas yang bersifat merusak keindahan dan kebersihan Taman Rejomulyo.

Kata Kunci : Adaptasi, Budaya Masyarakat, Perilaku, Taman.